

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan atau menganalisis serta menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian merupakan proses kegiatan yang didalamnya berupa pengumpulan data, analisis dan memberikan pemahaman yang terkait dengan tujuan penelitian. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti sesuai dengan prosedur yang dipakai dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (numeric), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang ada di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu

bagaimana disiplin kerja, motivasi kerja, kinerja karyawan pada Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

Sedangkan Metode verifikatif menurut Sugiyono (2020:65) adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis pembuktian yang menunjukkan hipotesis dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil diterima atau di tolak. Metode verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Disiplin Kerja, variabel (X_2) yaitu Motivasi Kerja, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa: variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu variabel bebas

(variabel independent) dan variabel dependen (variabel terikat), variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Dessler (2018:194) “disiplin kerja merupakan suatu aturan yang dibuat perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk mendorong karyawan berperilaku hati-hati dalam bekerja sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan”.

b. Motivasi Kerja (X2)

Menurut McClelland yang diterjemahkan Suwanto (2020 : 161) “Seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu”.

2. Variabel terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja karyawan. Variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut John Miner dalam Anuar (2019:87) “kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu, disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2) sebagai variabel independent, dan kinerja (Y) sebagai variabel dependent, dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Disiplin Kerja (X) Kerja merupakan suatu aturan yang dibuat perusahaan	Frekuensi kehadiran	Ketepatan waktu dalam bekerja	Ketepatan karyawan mengerjakan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	1

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
atau organisasi yang bertujuan untuk mendorong					
		Jam masuk dan pulang kerja	ketepatan jam masuk dan pulang kerja tepat pada waktunya	Ordinal	2
karyawan berperilaku hati-hati dalam bekerja sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan (Dessler, 2018:194)	Tingkat kewaspadaan	Tegas dalam mengambil keputusan	Ketegasan karyawan dalam mengambil keputusan	Ordinal	3
		Wasapada dalam penggunaan fasilitas	Kewaspadaan dalam menggunakan peralatan fasilitas	Ordinal	4
	Ketaatan pada standar kerja	Perhatian pada prosedur kerja	Melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur	Ordinal	5
		Kesungguhan dalam bekerja	Bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	6
	Ketaatan pada peraturan kerja	Kesesuaian pekerjaan	Menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok	Ordinal	7
		Sanksi dalam pekerjaan	Menerima sanksi hukuman saat melanggar peraturan	Ordinal	8
	Etika kerja	Sikap menghargai antar karyawan	Tingkat saling menghargai antar karyawan	Ordinal	9
		Memiliki sikap kerjasama dengan karyawan lain	Tingkat sikap kerjasama dengan karyawan lain	Ordinal	10
	Motivasi Kerja (X2) Seperangkat	Kebutuhan akan prestasi	Pengembangan keterampilan	Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu (McClelland dalam Suwanto, 2020 : 161)		Penghargaan kerja	Kesempatan mendapatkan penghargaan kerja	Ordinal	12
	Kebutuhan akan afiliasi	Jalinan kerjasama sesama karyawan	Menjalin kerjasama diantara karyawan dengan baik	Ordinal	13
		Hubungan sosial karyawan	Memiliki hubungan interaksi sosial sesama karyawan	Ordinal	14
	Kebutuhan akan kekuasaan	Kesempatan jabatan lebih tinggi	Kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi	Ordinal	15
		Kesempatan berpartisipasi dalam bekerja	Kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan kerja	Ordinal	16
	Kualitas	Persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	Tingkat persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	Ordinal	17
		Persepsi pemimpin terhadap kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	Tingkat persepsi pemimpin terhadap kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	Ordinal	18
	Kuantitas	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah kasus	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah kasus	Ordinal	19
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam	Ordinal	20

Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
tempat individu tersebut bekerja (John Miner dalam Anuar, 2019:87)	Penggunaan waktu dalam bekerja	jumlah siklus aktivitas	jumlah siklus aktivitas		
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari deadline	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari deadline	Ordinal	21
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki	Ordinal	22
	Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja	Kemampuan bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas	Tingkat kemampuan karyawan melakukan pekerjaan dengan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan kerja	Ordinal	23
		Menjalankan tugas perusahaan saling berkontribusi	Adanya kontribusi dalam setiap melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan	Ordinal	24

Sumber: data diolah peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darindra selaku *officer* operasional SDM Kantor Cabang Tamansari populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari yang berjumlah 129 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan dana. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek, apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e² = Tingkat Kesalahan

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 129 karyawan di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari Bandung, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 5% (0,5), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$n = \frac{129}{1 + 129 (0,5)^2} = \frac{129}{1,3225} = 97$$

Tabel 3.2
Karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari

No	Bagian	Populasi
1	Pimpinan Kantor Cabang Tamansari	1
2	<i>Teller</i>	23
3	<i>Customer Service</i>	20
4	Staff Bisnis Legal	4
5	<i>Officer Operasional</i>	7
6	Junior Account Officer Konsumer & Ritel	16
7	<i>Officer Operasional SDM & Umum</i>	1
8	<i>Account Officer KPR & KKB</i>	1
9	<i>Junior Account Officer Komersial</i>	1
10	Staff Administrasi Dana & jasa	20
11	<i>Account Officer UMKM</i>	3
12	Staff Administrasi Kredit	11
13	Staff Administrasi Operasional	4
14	Junior Relationship Officer Konsumer	1
15	Sekretariat & Umum	3
16	Junior <i>Relationship Officer</i> Institusi	3
17	<i>Officer Operasional</i> Kredit	3
18	<i>Officer Operasional</i> Dana & Jasa	4
19	Junior <i>Account Officer</i> KPR & KKB	3
Jumlah Total		129

Sumber: *Officer Operasional* Bank BJB Kantor Cabang Tamansari

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 karyawan di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari dengan tingkat kesalahan 5%..

3.3.3 Teknik Sampling

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan toleransi error yang digunakan yaitu 5% sehingga diperoleh sebanyak 97 karyawan di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2021: 136).

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, tes fisik, kuesioner, survei, dan jenis wawancara pribadi lainnya. Untuk itu, dalam pelaksanaan pengumpulan data primer, khususnya untuk penelitian kuantitatif bisa mengandalkan sampel daripada harus melakukan penelitian dari jumlah populasi. Pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini

dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Bank BJB Kantor Cabang Tamansari dan survei secara daring melalui Google Form.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Menurut Murdiyanto (2020:54) observasi adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Peneliti mempelajari hal-hal secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

b. Wawancara

Menurut Murdiyanto (2020:59) wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak perusahaan yaitu diwakili oleh bagian personalia (HRD) Bank BJB Kantor Cabang Tamansari tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah disiplin kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat survei yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden

secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara daring melalui Google Form yang disetujui oleh pihak personalia kemudian disebar ke seluruh karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

2. Data Sekunder

Menurut Murdiyanto (2020:53) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Berikut sumber data sekunder yang digunakan peneliti.

a. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan

penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Jurnal

Data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian dijadikan referensi oleh peneliti untuk mendukung teori-teori dan hasil penelitiannya.

c. Internet

Peneliti mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik berbentuk jurnal, makalah, karya ilmiah dan website lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur nilai yang diteliti dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji instrument diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian, instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji reliabilitas adalah menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika seberapa pengukurannya terhadap objek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2019:200) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien r product moment
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- n = Jumlah responden
- X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- Y = Skor total instrumen
- $\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *corrected item total correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrume yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach alpha metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan yang ganjil dengan total skor pertanyaan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = koefisien product moment

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

$\sum A$ = jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = jumlah kudrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = jumlah kudrat total skor belahan genap

$\sum AB^2$ = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = nilai reliabilitas

rb = korelasi *person product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen rhitung, maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:244) “analisis data merupakan data kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2019:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Skala *likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawabam setiap item instrument dalam skala *likert* mempunya skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden.dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah skor rata-rata dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

Lebar skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

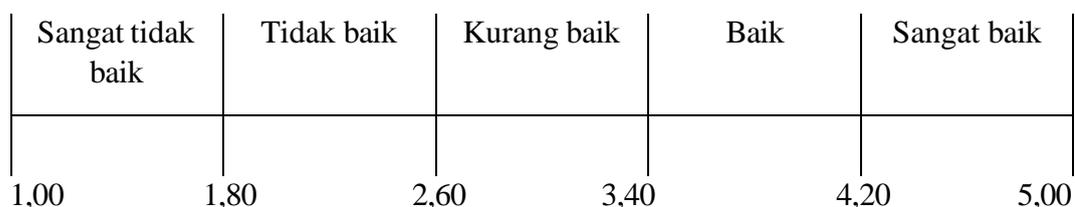
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:17). Maka dapat diketahui bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path*

Analysis) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependent.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal, perlu diubah menjadi interval, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Successive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)*:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = 1 (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel Bebas/independen (Disiplin Kerja)

X_2 = Variabel Bebas/independen (Motivasi Kerja)

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi (Disiplin Kerja, Motivasi Kerja)

ε = Standart error / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^{2yx1} + r^{2yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan y

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan x_2

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono dalam bukunya memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. nilai r^2 adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X1) Disiplin Kerja dan (X2) Motivasi Kerja terhadap (Y) yaitu Kinerja Karyawan, dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

R^2 = kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan kalimat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:99).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Disiplin Kerja (X1) Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

- a) $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- b) $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi k

= Jumlah variabel bebas n =

Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajatn bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H₀ : b₁ = 0, tidak terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

H_a : b₁ ≠ 0, terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

H₀ : b₂ = 0, tidak terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

H_a : b₂ ≠ 0, terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima H_a ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari yang bertempat di Jl. Tamansari No.18, Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2024 sampai dengan selesai.



Gambar 3.2 Lokasi Bank BJB Kantor Cabang Tamansari
Sumber: Google Maps (2024)